

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSPEKTIF PEMURID KAUM AWAM TERHADAP
KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI SELAMA PROSES
PEMURIDAN JEMAAT MELALUI KELOMPOK KECIL**



Edwin Petrus

Malang, Jawa Timur

November 2021

ABSTRAK

Petrus, Edwin, 2021. *Perspektif Pemurid Kaum Awam terhadap Kendala-Kendala yang Dihadapi Selama Proses Pemuridan Jemaat Melalui Kelompok Kecil*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Praktika – Pembinaan Warga Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. Hal. xiii, 264.

Kata Kunci: pemurid kaum awam, pemimpin kelompok kecil, pemimpin kelompok sel, kendala pemuridan, kelompok kecil, kelompok sel

Panggilan untuk memuridkan (*disciple-making*) diberikan langsung oleh Yesus Kristus di dalam Amanat Agung (Mat. 28:19-20) kepada seluruh orang percaya untuk dapat dilaksanakan hingga akhir zaman. Yesus tidak hanya memberikan perintah, tetapi Dia juga memperlengkapi seluruh umat percaya dengan karunia-karunia rohani yang dicurahkan melalui Roh Kudus. Panggilan pemuridan ini tidak hanya ditujukan bagi para hamba Tuhan, tetapi setiap jemaat gereja juga dipanggil untuk menjadi pemurid kaum awam. Hamba Tuhan dan para pemurid kaum awam dapat berkolaborasi untuk panggilan pemuridan melalui kelompok kecil. Di dalam kelompok kecil, pemurid awam dapat membimbing saudara-saudaranya untuk menghidupi kemuridan mereka sesuai dengan perintah Allah. Perjalanan pemuridan di dalam kelompok kecil penuh dengan kedinamisan dan tidak jarang para pemurid kaum awam menemukan sejumlah kendala dalam proses memuridkan jemaat gereja.

Studi ini berfokus untuk mengeksplorasi perspektif pemurid kaum awam terhadap kendala-kendala yang dihadapi di dalam proses memuridkan jemaat gereja melalui kelompok kecil. Di samping itu, penelitian ini juga mencari tahu solusi-solusi yang telah dijalankan oleh para pemurid kaum awam untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Penelitian ini dilakukan di Gereja X di Kota Medan, yang sejak tahun 2018, telah memulai proses pemuridan jemaat melalui kelompok kecil dengan melibatkan pemurid kaum awam. Metode penelitian kualitatif dasar diterapkan untuk penggalan dan pengolahan informasi dari delapan orang partisipan yang mengambil bagian di dalam riset ini.

Temuan dari penelitian ini disimpulkan dalam empat tema: (1) peranan hamba Tuhan yang belum optimum, (2) kompetensi pemurid yang tidak memadai, (3) anggota kelompok yang tidak proaktif, dan (4) sistem pemuridan yang tidak siap dilakukan secara virtual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur, hormat, dan kemuliaan hanya bagi Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus yang telah mengundang setiap orang percaya untuk berpartisipasi di dalam menggenapkan misi kerajaan-Nya melalui pemuridan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan di dalam proses penulisan tesis ini. Pertama, penulis berterima kasih kepada Pdt. Sylvia Soeherman, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah berjerih lelah di dalam memberikan arahan dan masukan bagi penulis. Penulis juga berterima kasih kepada Ev. Michael Teng, Ph.D. yang telah memberikan ide awal penelitian dan masukan-masukan dalam proses penelitian kualitatif, serta Ev. Junianawaty Suhendra, Ph.D. dan Dr. Megawati Rusli yang juga telah memberi sejumlah masukan terhadap penelitian ini.

Kedua, penulis juga mensyukuri kehadiran dari keluarga besar di SAAT yang senantiasa mendukung penulis di dalam proses penelitian ini. Penulis bersyukur atas kehadiran dan dukungan dari Bapak Budi Moeljono dan Ibu Ratnajani Mulyadi selaku bapak dan ibu asrama. Penulis juga bersyukur atas doa dan dukungan dari Daniel Adi Wijaya, Hansel Augustan, Ernest Emmanuel Sharne, ko Benjamin Halim, Pak Surjanto Adi, dan Pak Herman Supratikno (KTB Saved with Amazing Grace / SWAG); Lefrandy Praditya dan Crystian Aji Nugroho (rekan makan bersama); ci Elisa Tenggara (rekan jalan sehat); rekan-rekan kamar 207 pada tahun 2019-2020

(Rudy W., Daevin S., Danielson C.), kamar virtual 315 pada 2020-2021 (Philip T.S. dan Patrick A.N.S.), dan kamar 207 pada 2021 (Kristian Edward T.) yang mendukung proses penelitian ini dari awal sampai selesai; serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Tak terlupakan pula, terima kasih dihaturkan kepada sahabat-sahabat masta 2017 Arpeggio, yang telah menjadi teman seperjuangan, di dalam melalui suka dan duka ketika menempuh studi di STT SAAT Malang.

Ketiga, penulis sangat bersyukur atas dukungan tiada henti dari papa dan mama tercinta (Edhie Chalik dan Yanti Susanty Tia) yang senantiasa mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan studi dan tesis ini dengan baik. Penulis juga bersyukur atas kehadiran dan dukungan tiada henti dari Aini Hu yang telah Tuhan tempatkan menjadi calon pasangan hidup.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada para hamba Tuhan, majelis, dan jemaat dari Gereja Methodist Indonesia Jemaat Gloria Medan; terkhusus koko dan cici di masta 2016; yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis di dalam sepanjang perjalanan studi di STT SAAT Malang.

Kelima, penulis juga mengapresiasi kesempatan dan bantuan yang telah diberikan oleh para hamba Tuhan dan majelis dari Gereja X Medan di dalam proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada para partisipan yang telah bersedia diwawancarai dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Terakhir, penulis juga bersyukur dan berterima kasih kepada “malaikat-malaikat” yang Tuhan hadirkan di tengah-tengah pergumulan. Kepada pihak-pihak yang telah secara tanpa henti mendukung penulis di dalam perjalanan studi di SAAT, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Soli Deo Gloria!

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	10
Batasan Penelitian	10
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	13
Jemaat Gereja sebagai Pemurid Kaum Awam	13
Landasan Biblika Panggilan Pemuridan bagi Setiap Orang Percaya	13
Doktrin Keimamatan Am Orang Percaya	19
Kolaborasi Pemurid Kaum Awam dan Hamba Tuhan di dalam Pemuridan	28
Peran Pemurid Kaum Awam dalam Pemuridan Jemaat Gereja Melalui Kelompok Kecil	34

Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Pemurid Kaum Awam di dalam	
Proses Pemuridan Jemaat Gereja Melalui Kelompok Kecil	42
Ketidakpercayaan Diri dari Pemurid Kaum Awam	43
Budaya Instan yang Tidak Menghargai Proses	45
Perfeksionisme	47
Sikap Individualistis di dalam Kehidupan Komunitas	49
Komitmen terhadap Waktu	55
Tuntutan untuk Menyelesaikan Kurikulum Pemuridan	56
Konflik Internal	57
Kesulitan untuk Memberitakan Injil	59
Kesulitan untuk Menghasilkan Pemimpin Kelompok Kecil yang Baru	61
Campur Tangan yang Berlebihan dari Hamba Tuhan	63
Dinamika Pemimpin Kelompok Kecil dalam Pemuridan Jemaat Gereja	64
Kesimpulan	69
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	72
Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif	72
Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar	75
Pertanyaan Riset dan Pertanyaan Wawancara	76
Sampel Penelitian	77
Pengumpulan Data	79
Peran Penulis di dalam Penelitian	80

Validitas dan Reliabilitas	81
Prosedur Analisis Data	83
Etika Penelitian	86
Kesimpulan	88
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
Profil Partisipan	90
Hasil Analisis Data	95
Tema 1: Peranan Hamba Tuhan yang Belum Optimum	100
Tema 2: Kompetensi Pemurid yang Tidak Memadai	106
Tema 3: Anggota Kelompok yang Tidak Proaktif	123
Tema 4: Pemuridan secara Virtual	140
Diskusi Penelitian	144
Kendala-Kendala Pemurid Kaum Awam di dalam Memuridkan Jemaat Gereja Melalui Kelompok Kecil	144
Langkah-Langkah Pemurid Kaum Awam di dalam Mengatasi Kendala-Kendala Memuridkan Jemaat	154
Kesimpulan	156
BAB 5 PENUTUP	157
Kesimpulan	157
Implikasi Penelitian	160
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	164

LAMPIRAN 1 – LEMBAR PERSETUJUAN (<i>CONSENT FORM</i>)	167
LAMPIRAN 2 – TRANSKRIP WAWANCARA	167
DAFTAR KEPUSTAKAAN	259



DAFTAR TABEL

1. Profil Partisipan	91
2. Tema Utama dan Sub Tema Penelitian	100



DAFTAR ISTILAH

kelompok kecil. Dalam bahasa Inggris disebut *small group*; sebuah pertemuan yang rutin dan intensional dari sejumlah jemaat gereja untuk berjalan bersama-sama sebagai saudara seiman dengan tujuan untuk mengalami pertumbuhan iman dan transformasi kehidupan dari seorang murid. Kelompok kecil juga sering disebut sebagai kelompok sel (konsel), kelompok pemuridan, maupun Kelompok Tumbuh Bersama (KTB).

murid. Dari kata dalam bahasa Yunani - *mathetes* yang berarti seorang pembelajar atau seorang pengikut, yang menunjukkan komitmennya kepada seorang tuan / guru. Dalam perspektif Perjanjian Baru, seorang murid Kristus adalah seorang yang beriman kepada Yesus, berkomitmen terhadap pengajaran Yesus, dan senantiasa mengikuti Yesus. Terminologi *mathetes* juga dapat dikenakan kepada komunitas dari orang-orang percaya (gereja) yang membangun relasi secara bersama-sama kepada Yesus.

pemurid kaum awam. Dalam bahasa Inggris disebut *laity disciple-maker*, yaitu jemaat awam di gereja yang menggunakan karunia rohani mereka dan diperlengkapi secara khusus oleh hamba Tuhan untuk terlibat di dalam proses memuridkan anggota jemaat gereja untuk menjadi murid-murid Kristus melalui komunitas kelompok kecil. Mereka juga biasanya disebut pemimpin kelompok kecil atau komunitas sel (konsel).

pemuridan. Proses memperlengkapi orang-orang percaya dengan firman Allah agar mereka hidup sesuai dengan kehendak Allah di dalam berelasi dengan Allah dan dengan sesama. Keserupaan dengan Kristus adalah tujuan akhir dari proses pemuridan. Pemuridan Kristen tidak hanya berhenti pada urusan kerohanian antara seorang murid dengan Yesus. Yesus juga mengundang para murid-Nya untuk turut ambil bagian dalam usaha untuk memuridkan orang lain, seperti yang diperintahkan-Nya di dalam Amanat Agung (Mat. 28:19-20).

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Gereja yang menjalankan Amanat Agung dengan serius adalah gereja yang memuridkan jemaat-jemaatnya. Pemuridan jemaat gereja yang berlangsung secara kontinu merupakan tanda dari kehidupan gereja yang sehat. Kesehatan gereja tidak akan mencapai titik yang maksimal jika pemuridan hanya terbatas pada pembinaan warga gereja dan tidak disertai dengan multiplikasi murid.¹ Gereja boleh dipenuhi dengan sejumlah program dan kegiatan yang dapat melibatkan jemaat di dalam kehidupan gerejawi. Namun, orientasi dari seluruh kegiatan gerejawi tersebut harus mengacu pada tujuan dari misi Allah yang tertuang di dalam Amanat Agung-Nya.

Amanat Agung berbicara tentang perintah Yesus kepada murid-murid-Nya untuk melanjutkan tugas pemuridan yang telah dimulai oleh diri-Nya. Selama lebih kurang tiga setengah tahun, para rasul dimuridkan oleh Yesus dengan tujuan agar mereka dapat memahami esensi dari tugas yang akan dijalankan oleh mereka setelah Yesus kembali ke surga. Tugas ini adalah mereproduksi murid-murid baru bagi kerajaan Surga. Titah dari Yesus ini bukan hanya diamanatkan kepada mereka yang

¹Bill Hull, *The Disciple-Making Church: Leading a Body of Believers on the Journey of Faith* (Grand Rapids: Baker, 2010), 16.

menjadi saksi mata dari kenaikan-Nya ke surga, tetapi juga ditujukan bagi setiap orang percaya. Tanpa terkecuali, setiap jemaat gereja, memiliki peran penting untuk mengambil bagian di dalam tugas pemuridan. Jadi, pemuridan merupakan praktik kehidupan gerejawi yang telah diperintahkan oleh Sang Guru kepada murid-murid-Nya untuk dapat dilakukan dan diteruskan,² sampai kedatangan Yesus yang kedua kalinya.

Di samping itu, doktrin keimamatan am orang percaya (*priesthood of all believers*) menerangkan bahwa seluruh orang percaya adalah imam yang melayani Kristus sebagai Imam Besar.³ Doktrin ini merupakan fondasi teologis bagi keterlibatan kaum awam di dalam proses pemuridan jemaat di gereja. Sejalan dengan Amanat Agung, doktrin ini juga menunjukkan bahwa semua umat percaya dapat melakukan tugas pemuridan.

Di dalam kehidupan gerejawi, keikutsertaan jemaat di dalam proses pemuridan tidak menghilangkan peran dari para hamba Tuhan. Hamba Tuhan dan jemaat awam adalah dua entitas yang dapat saling berkolaborasi untuk membuat pelayanan di dalam tubuh Kristus menjadi lebih efektif.⁴ Kerja sama ini dapat diimplementasikan melalui wadah kelompok kecil. Melalui kelompok kecil, para jemaat gereja mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemurid kaum awam, yang memuridkan sesama saudara seimannya.

Keterlibatan dari para pemurid kaum awam ini tentunya memberikan banyak nilai plus bagi proses pemuridan di gereja. Namun, usaha pemuridan dari para

²Bill Hull, *The Complete Book of Discipleship: On Being and Making Followers of Christ* (Colorado Springs: NavPress, 2006), 25-26.

³John M. Frame, *The Doctrine of Christian Life* (Phillipsburg: P&R, 2008), 207.

⁴Hull, *The Disciple-Making Church*, 93.

pemurid kaum awam ini tidak selalu berjalan mulus dan berbuah manis, seperti yang umumnya tertulis di dalam buku-buku tentang pemuridan maupun yang diutarakan oleh pakar pemuridan di dalam seminar-seminar. Gereja dapat memiliki sistem pemuridan yang telah dirancang dengan komprehensif, tetapi sistem ini tidak serta merta dapat membendung sejumlah tantangan yang dihadapi oleh pemurid kaum awam. Hambatan-hambatan tersebut dapat muncul dikarenakan pemuridan merupakan proses yang dinamis dan berurusan dengan orang-orang.⁵

Joel Comiskey dan Jim Egli mengutarakan bahwa efek dosa menjadi penyebab dari masalah-masalah yang sering timbul ketika gereja memuridkan jemaatnya.⁶ Para pemimpin kelompok kecil dan anggota kelompok kecilnya bukanlah manusia-manusia yang telah sempurna dan bebas dari efek dosa, tetapi masih merupakan pribadi-pribadi yang terus membutuhkan karya transformasi dari Roh Kudus. Jikalau demikian, kendala demi kendala akan selalu menghadang perjalanan dari para pemimpin kelompok kecil ketika mereka sedang memenuhi panggilan sebagai pemurid-pemurid kaum awam.

Secara umum, gereja-gereja biasanya menghadapi beberapa kendala ketika mengembangkan kelompok-kelompok pemuridan. Pemurid kaum awam tidak memiliki rasa percaya diri karena minimnya pengetahuan Alkitab yang dimilikinya, sehingga muncul keraguan untuk dapat membimbing saudara-saudara seimannya secara spiritual.⁷ Pemimpin kelompok kecil juga menghadapi budaya instan yang

⁵Steve Gladen, *Small Groups with Purpose: How to Create Healthy Communities* (Grand Rapids: Baker, 2011), 157-158.

⁶Joel Comiskey dan Jim Egli, *Groups that Thrive: 8 Surprising Discoveries about Life-Giving Small Groups* (Moreno Valley: CCS, 2018), bab 7, ePub.

⁷Thad Harvey, "Growing Together: A Study of Christian Discipleship," (disertasi, Asbury Theological Seminary, 2016), 113.

tidak menghargai proses, misalnya praktik yang memaksakan agar pemurid kaum awam dapat dihasilkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya,⁸ dan ketidaksabaran untuk menantikan kedewasaan dari anggota kelompok kecil. Dari aspek perfeksionisme, Jim Martin berpendapat bahwa keengganan dari pemurid kaum awam untuk gagal bisa menjadi penghalang yang signifikan.⁹ Paham individualisme yang berkembang di tengah-tengah jemaat gereja bersumbangsih bagi daftar kendala ini karena sikap individualis dapat mengurangi keinginan jemaat untuk membangun relasi dengan saudara seimannya di dalam kelompok kecil.¹⁰

Selanjutnya, Comiskey juga menuliskan bahwa pemimpin kelompok kecil selalu kesulitan untuk menentukan waktu dimulainya pertemuan kelompok.¹¹ Hal-hal yang berkaitan dengan waktu dan kesibukan pribadi selalu membayangkan bayangan pemurid kaum awam. Pemurid kaum awam juga mengalami hambatan ketika kurikulum malah menjadi penyetir dari pertemuan kelompok kecil.¹² Belum lagi, kurikulum pemuridan dijadikan sebagai alat untuk menghindari pembicaraan yang mengganggu kenyamanan dari anggota kelompok kecil.¹³ Lebih lanjut, konflik internal di dalam kelompok kecil adalah permasalahan lainnya yang mungkin

⁸Jeffrey Arnold, *The Big Book on Small Groups*, ed. ke-2 (Downers Grove: InterVarsity, 2004), 44.

⁹Jim Martin, *The Just Church: Becoming a Risk-taking, Justice-seeking, Disciple-making Congregation* (Washington: International Justice Mission, 2012), 10.

¹⁰Joel Comiskey. *Biblical Foundations for the Cell-Based Church* (Moreno Valley: CCS, 2012), bab 9, ePub.

¹¹Joel Comiskey, *How to Lead a Great Cell Group Meeting: ... so People Want to Come Back* (Texas: Cell Group Resources, 2004), bab 10, ePub.

¹²Bill Donahue, *Leading Life-Changing Small Groups* (Grand Rapids: Zondervan, 2002), 103.

¹³Comiskey dan Egli, *Groups that Thrive*, bab 7.

dihadapi oleh para pemimpin kelompok kecil.¹⁴ Pemurid kaum awam juga dapat bertemu dengan anggota kelompok yang memiliki sejumlah alasan untuk tidak mau turut memberitakan Injil karena takut untuk berkonfrontasi dengan dunia¹⁵ maupun ketidaksiapan untuk menerima anggota baru di dalam kelompok kecilnya, sehingga penginjilan dianggap dapat melemahkan komunitas.¹⁶ Selain itu, kelompok kecil selalu diklaim sebagai sarana terbaik untuk menghasilkan calon-calon pemurid yang baru,¹⁷ tetapi para pemimpin kelompok kecil tidak menemukan fakta tersebut. Terakhir, campur tangan yang berlebihan dari hamba Tuhan juga dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan pemuridan dari para pemurid kaum awam. Gereja yang ingin memberdayakan pemurid kaum awam untuk dapat memimpin kelompok kecil, harus memastikan ketidakhadiran hamba Tuhan di dalam dinamika kelompok kecilnya.¹⁸

Halangan-halangan ini perlu mendapatkan penanganan yang serius dari pihak gereja agar pemurid kaum awam tidak menjadi frustrasi dikarenakan ketidakmampuan mereka untuk menyelesaikan segala persoalan yang mungkin timbul dari kedinamisan proses pemuridan dalam kelompok kecil. Gereja membutuhkan pemahaman yang lebih dalam terhadap kendala-kendala ini. Dengan memahami konteks permasalahan yang ada, para hamba Tuhan dapat menawarkan solusi yang tepat bagi para pemurid kaum awam. Penanganan yang tidak memadai terhadap

¹⁴Comiskey, *How Lead Great Cell*, bab 7.

¹⁵Eric Geiger, Michael Kelley, dan Philip Nation, *Transformational Discipleship: How People Really Grow* (Nashville: B&H, 2012), 181-182.

¹⁶Joel Comiskey, *Making Disciples in the Twenty-First Century Church: How the Cell-Based Church Shapes Followers of Jesus* (Moreno Valley: CCS, 2013), bab 5, ePub.

¹⁷Comiskey dan Egli, *Groups that Thrive*, bab 1.

¹⁸Ed Stetzer dan Thom S. Rainer. *Transformational Church: Creating a New Scorecard for Congregations* (Nashville: B&H, 2010), 183.

kendala-kendala yang dijumpai oleh para pemimpin kelompok kecil ini justru dapat memudarkan semangat pemuridan dari jemaat gereja di dalam kelompok kecil.

Dari pembacaan penulis terhadap berbagai literatur mengenai pemuridan warga gereja dalam kelompok kecil maupun tentang keterlibatan pemurid kaum awam dalam proses pemuridan jemaat di gereja; penulis menemukan bahwa tulisan-tulisan mengenai pemuridan dalam kelompok kecil lebih diarahkan untuk memperlihatkan keunggulan dari pemuridan jemaat gereja melalui kelompok kecil maupun signifikansi dari melibatkan kaum awam di dalam tugas ini.¹⁹ Seminar-seminar dan kelas-kelas pembinaan yang berkaitan dengan pemuridan jemaat gereja dalam kelompok kecil juga membahas isu-isu yang sama. Penulis belum menemukan bahwa adanya literatur yang secara khusus dihasilkan dari penelitian empiris, yang membicarakan tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh pemurid kaum awam di dalam memuridkan jemaat gereja melalui kelompok kecil. Jikalau ada, hanya sebagian kecil dari literatur-literatur yang telah diterbitkan, memuat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemurid kaum awam.

Lagipula, mayoritas dari kepustakaan ini ditulis dari perspektif pemuridan jemaat dari gereja-gereja di negara-negara Barat. Padahal, gereja-gereja di Indonesia juga membutuhkan penelitian empiris tentang hal ini dengan konteks lokal. Apalagi, kesadaran untuk memuridkan jemaat telah bertumbuh di gereja-gereja di Indonesia. Kini, semakin banyak gereja di Indonesia yang terlibat di dalam proses pemuridan

¹⁹Irwanto Berutu dan Harls Evan R. Siahaan, "Menerapkan Kelompok Sel *Virtual* di Masa Pandemi Covid-19," *Sotiria* 3, no.1 (Juni 2020): 63, diakses 9 Februari 2021, <http://e-journal.sttpaulusmedan.ac.id/index.php/sotiria/article/view/18>. Irwanto Berutu dan Harls Evan R. Siahaan berargumen bahwa kelompok sel memiliki peran dan fungsi bagi pertumbuhan iman jemaat. Walaupun pandemi Covid-19 membatasi ruang gerak jemaat untuk bertemu secara fisik, tetapi Berutu dan Siahaan mendorong agar pertemuan di ruang *online* sebagai solusi yang dapat didapati oleh kelompok kecil. Namun, di akhir artikelnya, mereka mengakui keterbatasan dari tulisan mereka yang tidak menyertakan kendala-kendala yang mungkin muncul dalam proses pemuridan secara *online*.

jemaat.²⁰ Penulis juga mendengarkan banyak keluhan dari para hamba Tuhan yang melayani di berbagai gereja di Indonesia. Mereka selalu menerima keluhan-keluhan dari para murid kaum awam tentang kefrustrasian mereka di dalam memuridkan anggota-anggota kelompok kecil. Salah satunya adalah dari hamba Tuhan yang melayani di Gereja X Medan.

Gereja X Medan²¹ adalah salah satu gereja lokal di Kota Medan dengan latar belakang budaya Tionghoa. Sekitar sembilan puluh persen dari total jemaat adalah suku Tionghoa yang adalah penduduk tetap di Kota Medan. Pemuridan jemaat telah dilakukan melalui kelompok kecil sejak tahun 2016. Cikal bakal pemuridan jemaat di dalam kelompok sel (komsel), demikian disebut di Gereja X Medan, diawali dari persekutuan wilayah pada tahun 2014 sampai tahun 2015. Namun, model pemuridan ini tidak berjalan secara efektif. Pada awal tahun 2016, Gereja X Medan menjalin kerja sama dengan sebuah gereja lokal di Kota Bandung, untuk memberikan pelatihan model pemuridan jemaat melalui kelompok kecil. Tim dari Bandung mengunjungi Gereja X Medan untuk memperlengkapi para hamba Tuhan, majelis, serta beberapa

²⁰Handi Irawan D. dan Bambang Budijanto, *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia: Menyingkap Faktor Pendorong Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2020), Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Bilangan Researach Center (BRC), dengan metode kuantitatif, pada tahun 2017. Survei ini melibatkan 4.394 orang, yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia, sebagai responden. Responden-responden ini tinggal di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta berasal dari denominasi gereja yang berbeda. Riset ini menyimpulkan bahwa telah ada 38.5% gereja di Indonesia (dengan jemaat di atas usia 18 tahun), terkategori sebagai gereja yang memuridkan. Bagi BRC, gereja yang memuridkan adalah gereja dengan lebih dari 10% jemaat telah terlibat pemuridan. Sisanya, masih ada 61.5% gereja-gereja di Indonesia yang memiliki kurang dari 10% jemaat terlibat di dalam pemuridan.

²¹Gereja X Medan adalah nama samaran yang diberikan oleh penulis untuk tidak secara langsung mengekspos nama gereja yang dijadikan lokasi penelitian. Penamaan ini telah disepakati antara penulis dengan hamba Tuhan gereja setempat.

aktivis; dengan model pemuridan jemaat yang telah dijalankan oleh mereka selama ini.²² Pelatihan ini dilakukan seminggu sekali selama enam minggu berturut-turut.

Pasca pelatihan intensif ini, dari tahun 2016 sampai 2018, para calon pemurid kaum awam mendapatkan pelatihan lebih lanjut oleh tim hamba Tuhan setempat, sebelum menjadi pemurid-pemurid yang mandiri. Pada tahun 2018, para pemurid ini memulai perjalanan mereka sebagai pemimpin kelompok sel. Jemaat-jemaat awam yang berusia dewasa (21 tahun dan ke atas) didorong untuk bergabung di dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat dimuridkan. Kelompok demi kelompok terbentuk dan kebanyakan digembalakan oleh para pemurid kaum awam. Beberapa kelompok dipimpin oleh salah satu dari tim hamba Tuhan. Di dalam perkembangannya, proses pemuridan di dalam kelompok kecil tidak berjalan secara mulus. Para pemimpin kelompok kecil menjumpai berbagai kendala yang memengaruhi dinamika kelompok. Alhasil, beberapa kelompok mengalami stagnansi pertumbuhan. Kemudian, beberapa pemurid kaum awam juga telah memilih untuk mengundurkan diri dari tugas kepemimpinan kelompok.

Pada tahun 2021, Gereja X Medan memiliki lima belas orang pemurid kaum awam. Mereka memimpin kelompok kecil yang beranggotakan sekitar lima sampai sepuluh orang di masing-masing kelompok. Kelompok-kelompok ini bertemu secara rutin. Beberapa kelompok bertemu sekali sebulan, ada kelompok yang berkumpul dua kali sebulan, dan yang lain melakukan pertemuan seminggu sekali. Pandemi Covid-19 yang menerpa Indonesia pada awal tahun 2020 memberikan dampak bagi keberlangsungan pertemuan kelompok kecil di Gereja X Medan. Pada bulan-bulan

²²Gereja lokal di Kota Bandung ini merupakan gereja yang mengadopsi model pemuridan jemaat melalui kelompok kecil dari Covenant Evangelical Free Church di Singapura. Model pemuridan dari berorientasi kepada nilai-nilai: *Authentic*, *Transformation*, dan *Multiplication* (ATM).

awal pandemi, beberapa kelompok kecil sempat menghentikan pertemuan pemuridan. Kemudian, setelah penggunaan ruang pertemuan virtual menjadi opsi yang dipilih oleh pihak gereja, maka Gereja X Medan kembali menjalankan pemuridan jemaat melalui kelompok kecil.

Pemuridan merupakan tugas yang telah diamanatkan oleh Yesus kepada setiap orang Kristen. Gereja juga memiliki wadah kelompok kecil yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap orang percaya untuk berbagian di dalam menjawab panggilan dari Yesus ini. Namun, pemuridan jemaat gereja merupakan proses yang dinamis dan dipenuhi dengan sejumlah tantangan. Kendala demi kendala dapat menghadang para pemurid kaum awam yang memuridkan saudara-saudara seimannya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pemurid kaum awam di dalam proses pemuridan jemaat gereja melalui kelompok kecil, belum menjadi isu yang diulas secara spesifik di dalam sejumlah penelitian empiris. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang perspektif dari pemurid kaum awam tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh mereka di dalam proses pemuridan jemaat di dalam kelompok kecil.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam tesis ini adalah: “Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh para pemurid kaum awam di dalam memuridkan jemaat gereja melalui kelompok kecil?” Di samping pertanyaan riset utama, penulis juga mempertanyakan sub pertanyaan riset: “Langkah-langkah apa saja yang telah diupayakan oleh pemurid kaum awam

untuk mengatasi kendala-kendala yang dijumpai selama proses memuridkan jemaat gereja di dalam kelompok kecil?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perspektif dari pemurid kaum awam tentang kendala-kendala yang dihadapi di dalam proses memuridkan jemaat gereja melalui kelompok kecil. Penelitian ini juga akan menambah kekayaan teologi praktika di bidang pembinaan warga gereja melalui pemuridan di dalam kelompok kecil. Penelitian ini dapat menyediakan pemaparan yang mendalam dan komprehensif bagi hamba Tuhan dan majelis gereja tentang kendala-kendala yang merintang para pemimpin kelompok kecil di dalam proses memuridkan jemaat gereja. Informasi ini dapat menjadi referensi bagi para pengurus gereja untuk dapat (1) memahami dinamika-dinamika kelompok kecil yang dihadapi oleh para pemurid kaum awam di dalam konteks gereja mereka, serta (2) memberikan segala bentuk dukungan yang tepat; baik motivasi, pendampingan, maupun pembinaan untuk memperlengkapi para pemurid kaum awam.

Batasan Penelitian

Banyak gereja di Indonesia, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, yang telah memuridkan jemaat-jemaatnya melalui kelompok kecil. Sebagian besar dari gereja-gereja ini juga telah melibatkan jemaatnya untuk menjadi pemurid kaum awam. Gereja-gereja ini berasal dari berbagai denominasi yang berbeda. Namun, di dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi cakupan dari penelitian terhadap satu

gereja, Gereja X Medan, dengan mayoritas jemaat berasal dari suku Tionghoa, berlokasi di Kota Medan, dan latar belakang Injili dengan tradisi teologi Reformed.

Partisipan dari riset ini hanya melibatkan delapan orang dari pemurid kaum awam yang telah memimpin kelompok kecil selama minimal satu tahun, memimpin kelompok kecil yang beranggotakan jemaat dewasa dengan usia di atas 21 tahun, dan dengan dinamika kelompok yang masih aktif. Penelitian ini tidak melibatkan pemurid kaum awam yang kelompok kecilnya telah berstatus non aktif. Penulis juga tidak melibatkan pemurid kaum awam yang memimpin kelompok kecil dari komunitas remaja. Penelitian ini juga tidak melibatkan pemimpin kelompok kecil yang merupakan anggota dari tim pastoral gereja.

Sistematika Penulisan

Pembahasan dari tesis ini disusun di dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan dari tesis ini.

Bab kedua berisi pembahasan tentang pandangan biblikal, teologi, dan teori-teori yang melandasi gereja untuk melibatkan pemurid kaum awam di dalam proses pemuridan melalui kelompok kecil; kendala-kendala yang umumnya dihadapi oleh pemurid kaum awam di dalam memuridkan jemaat gereja melalui kelompok kecil; serta dinamika-dinamika dari pemimpin kelompok kecil dalam pemuridan jemaat gereja berdasarkan penelitian-penelitian yang aktual.

Bab ketiga berisi tentang alasan di balik pemilihan metode penelitian; penjelasan tentang metodologi penelitian kualitatif dasar; pertanyaan riset dan

pertanyaan wawancara; sampel penelitian; pengumpulan data; peran penulis; validitas dan reliabilitas; prosedur analisis data; serta etika penelitian.

Bab keempat berisi profil partisipan, pemaparan tentang hasil analisis data yang menunjukkan tema-tema yang muncul dari penelitian ini, serta diskusi antara temuan-temuan penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan dari tesis ini, implikasi penelitian, serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anderson, Neil T. *Becoming a Disciple Making Church: A Proven Method for Growing Spiritually Mature Christians*. Minnesota: Bethany House, 2016. ePub.
- Anizor, Uche dan Hank Voss. *Representing Christ: A Vision for the Priesthood of All Believers*. Downers Grove: IVP, 2016. ePub.
- Arnold, Jeffrey. *The Big Book on Small Groups*. Ed. ke-2. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Berutu, Irwanto dan Harls Evan R. Siahaan, "Menerapkan Kelompok Sel Virtual di Masa Pandemi Covid-19." *Sotiria* 3, no.1 (Juni 2020): 53-65. Diakses 9 Februari 2021. <http://ejournal.sttpaulusmedan.ac.id/index.php/sotiria/article/view/18>.
- Bounds, Christopher T. "Wesley, John." Dalam *Encyclopedia of Christian Education*, diedit oleh George T. Kurian dan Mark A. Lampport, 1374-1375. Marryland: Rowman & Littlefield, 2015. Adobe PDF ebook.
- Bowers, James P. "Methodist Class Meetings." Dalam *Encyclopedia of Christian Education*, diedit oleh George T. Kurian dan Mark A. Lampport, 801-802. Marryland: Rowman & Littlefield, 2015. Adobe PDF ebook.
- Brug, John F. "The Priesthood of All Believers and the Ministry," *Wisconsin Lutheran Quarterly* 91 no. 2 (1994): 117-125. Diakses 13 April 2021. ATLA Serials.
- Burggraff, Andrew. "Developing Discipleship Curriculum: Applying the System Approach Model for Designing Instruction by Dick, Carey, and Carey to the Construction of Church Discipleship Courses." *Christian Education Journal* 12, no. 2 (2015): 397-414. Diakses 27 Februari 2020. ATLA Serials.
- Bustan, Linda, Fatimah Husein, dan Paulus Sugeng Widjaja, "Being Chinese Christian in the Totok Chinese Churches in Surabaya: Continuity and Change of Identities." *Al Albab* 9, no. 2 (Desember 2020): 141-158. Diakses 2 Desember 2021. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v9i2.1828>
- Carson, D. A. "Matthew." Dalam *Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gaebelin, 1-599. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Chan, Francis dan Mark Beuving. *Multiply: Disciples Making Disciples*. Colorado Springs: David C. Cook, 2012.

- Cho, Kyoung Gil. "A Strategy to Transition A Traditional Church Educational System to a Small Group System: A Case Study of Eternal Life Baptist Church." Disertasi, Liberty Baptist Theological Seminary, 2012.
- Comiskey, Joel. *Biblical Foundations for the Cell-Based Church*. Moreno Valley: CCS, 2012. ePub.
- . *How to Lead a Great Cell Group Meeting: ... so People Want to Come Back*. Texas: Cell Group Resources, 2004. ePub.
- . *Making Disciples in the Twenty-First Century Church: How the Cell-Based Church Shapes Followers of Jesus*. Moreno Valley: CCS, 2013. ePub.
- . *Share!: Make Christ Real to Others*. Moreno Valley: CCS, 2007. ePub.
- . *The Church that Multiplies: Growing a Healthy Cell Church in North America*. Moreno Valley: CCS, 2007. ePub.
- . *The Relational Disciple: How God Uses Community to Shape Followers of Jesus*. Moreno Valley, CCS, 2010. ePub.
- Comiskey, Joel dan Jim Egli. *Groups that Thrive: 8 Surprising Discoveries about Life-Giving Small Groups*. Moreno Valley: CCS, 2018. ePub.
- Corbin, Juliet dan Anselm Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures of Developing Grounded Theory*. Ed. ke-4. Los Angeles: SAGE, 2015.
- Creswell, John W. dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Los Angeles: SAGE, 2017. ePub.
- Creswell, John W. dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. California: SAGE, 2018.
- Donahue, Bill. *Leading Life-Changing Small Groups*. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Donahue, Bill dan Greg Bowman. *Coaching Life Changing Small Group Leaders*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Egli, Jim dan Wei Wang. "Factors that Fuel Small Group Growth." *Christian Education Journal* 11, no. 1 (2014): 134-151. Diakses 15 April 2021. ATLA Serials.
- France, R.T. *Matthew*. Tyndale New Testament Commentaries 1. Nottingham: IVP, 1985.

- . *The Gospel of Matthew*, New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Frame, John M. *The Doctrine of Christian Life*. Phillipsburg: P&R, 2008.
- Geisler, Norman L. *Systematic Theology in One Volume*. Minnesota: Bethany House, 2011. ePub.
- Irawan D., Handi dan Bambang Budijanto, *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia: Menyingkap Faktor Pendorong Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2020.
- Gallaty, Robby. *Menemukan Ulang Pemuridan: Menjadikan Kata-Kata Terakhir Yesus sebagai Tugas Utama Kita*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas Jawa Timur. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- Geiger, Eric, Michael Kelley, dan Philip Nation. *Transformational Discipleship: How People Really Grow*. Nashville: B&H, 2012.
- Gladden, Steve. *Small Groups with Purpose: How to Create Healthy Communities*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Gossett, Michael W. "Lay Leader Development and the Model of Christ: Intentional Small Group Organization for Multiplying Groups at Green Acres Baptist Church." Disertasi, Liberty University School of Divinity, 2020.
- Harvey, Thad. "Growing Together: A Study of Christian Discipleship." Disertasi, Asbury Theological Seminary, 2016.
- Hull, Bill. *The Complete Book of Discipleship: On Being and Making Followers of Christ*. Colorado Springs: NavPress, 2006.
- . *The Disciple Making Church: Leading a Body of Believers on the Journey of Faith*. Grand Rapids: Baker, 2010.
- . *The Disciple-Making Pastor: Leading Others on the Journey of Faith*. Grand Rapids: Baker, 2007. ePub.
- . *Yesus Kristus, Sang Pembuat Murid*. Diterjemahkan oleh Paksi Ekanto Putro, Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2015.
- Hwang, Jongsik. "Developing a Discipleship-training Model for Equipping the Laity with both Emotional and Spiritual Maturity in Korean Churches." Disertasi, Liberty University School of Divinity, 2018.
- Leavy, Patricia. "Introduction." Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 1-13. New York: Oxford, 2014.

- MacArthur, John F. *Matthew 1-7*. MacArthur New Testament Commentary 1. Chicago: Moody, 1985.
- . *Matthew 24-28*. MacArthur New Testament Commentary 4. Chicago: Moody, 1989.
- Martin, Jim. *The Just Church: Becoming a Risk-taking, Justice-seeking, Disciple-making Congregation*. Washington: International Justice Mission, 2012.
- Maynard, Phil. *Membership to Discipleship: Growing Maturing Disciples Who Make Disciples of Jesus Christ*. Florida: Excellence in Ministry Coaching, 2015. ePub.
- McCallum, Dennis dan Jessica Lowery. *Pemuridan Organik: Membimbing Orang Lain Menuju Kedewasaan & Kepemimpinan Rohani*. Diterjemahkan oleh Tyas Utami. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- Merriam, Sharan B. dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Mikaelian, Mariet. "The Transformative Learning Experiences of Southern California Church-based Small Group Members." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 15, no. 2 (August 2018): 171-188. Diakses 9 Februari 2021. <https://doi.org/10.1177/0739891318784307>
- "New Research on the State of Discipleship." *Barna*, 2015. Diakses 5 Desember 2020. <https://www.barna.com/research/new-research-on-the-state-of-discipleship>.
- O'Brien, Peter T. *The Letter to the Ephesians*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Ogden, Greg. *Discipleship Essentials: A Guide to Building Your Life in Christ*. Ed. ke-2. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- . *Unfinished Business: Returning the Ministry to the People of God*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2003.
- Park, Sin Yong. "Developing A Critical Thinking Program for Small Group Leaders in Cornerstone Korean Church, Elgin, Illinois." Disertasi, The Southern Baptist Theological Seminary, 2017.
- Putman, Jim, Bobby Harrington, dan Robert E. Coleman. *Discipleship: Lima Langkah yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid yang Menghasilkan Murid*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Gloria, 2016.

- Ravitch, Sharon M. dan Nicole Mittenfelner Carl, *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Los Angeles: SAGE, 2016. ePub.
- Rose, Joshua. "Equipping Members for Ministry Through Small Groups." *Christian Education Journal* 3 vol. 14 no. 2 (2017): 361-375. Diakses 16 April 2021. <https://doi.org/10.1177/073989131701400209>.
- Sand, Denis Leroy. "A Youth Leadership Development Program for Small Group Leaders at the Westchester Seventh-day Adventist Church in Miami, Florida." Disertasi, Andrews University, 2013.
- Sanou, Boubakar. "Discipleship in Urban Contexts." *Journal of Adventist Mission Studies* 15 no. 1 (2019):169-189. Diakses 13 April 2021. <https://digitalcommons.andrews.edu/jams/vol15/iss1/13>
- Shepson III, Donald R. "Educational Ministry of Jesus." Dalam *Encyclopedia of Christian Education*, diedit oleh George T. Kurian dan Mark A. Lamport, 447-448. Marryland: Rowman & Littlefield, 2015. Adobe PDF ebook.
- Spader, Dann. *4 Chair Discipling: Growing a Moment of Disciple-Makers*. Chicago: Moody, 2014. ePub.
- Stetzer, Ed dan Thom S. Rainer. *Transformational Church: Creating a New Scorecard for Congregations*. Nashville: B&H, 2010.
- Thielman, Frank. *Ephesians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2010.
- Tomlinson, Joey Neil. "Equipping Small Group Leaders to Understand and Practice the Ministry of Biblical Counseling at Coastal Community Church, Yorktown, Virginia." Disertasi, The Southern Baptist Theological Seminary, 2018.
- Trzeciak, Ryan Matthew. "Training Small Group Leaders at Eastridge Baptist Church in Kent, Washington, to Counsel Biblically." Disertasi, The Southern Baptist Theological Seminary, 2018.
- Turner, David L. *Matthew*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Vanhoozer, Kevin J. *Pictures at Theological Exhibition: Scenes of the Church Worship, Witness, and Wisdom*. London: IVP, 2016.
- Watson, David L. dan Paul D. Watson. *Contagious Disciple-Making*. Nashville: Thomas Nelson, 2014.
- Weeems, Steven. "Staffing for Healthy Small Groups: A Model for Enlisting, Training, and Motivating Lay Leaders." Disertasi, Liberty Baptist Theological Seminary, 2013.

Wilkins, Michael J. *Matthew*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2004.

Wong, Moh-Ying “Rethinking Discipleship at Faith Methodist Church in Singapore: Making Disciples Through Effective Small Groups.” Disertasi, Fuller Theological Seminary, 2015.

